

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 187). Dalam hal ini Moleong mengartikan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2015, hal. 6). Peneliti memilih metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2007, hal. 157). Peneliti mendeskripsikan mengenai implementasi metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah, dimana instrumennya adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, dan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan apabila persiapan dilakukan dengan matang. Maka, untuk memudahkan penelitian agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung mengenai implementasi metode maqdis di Ma'had ini.

Langkah kedua, peneliti menetapkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Metode Maqdis dalam Pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung. Dari rumusan masalah tersebut, peneliti menjabarkannya menjadi beberapa sub permasalahan, yaitu; (1) latar belakang diterapkannya metode Maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran, (2) pelaksanaan Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHŚIN ALQURAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung, (3) tingkat keberhasilan penggunaan metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung, dan (kelebihan serta kekurangan metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran.

Kemudian langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat desain penelitian, instrumen penelitian, pedoman penelitian, dan menentukan partisipan serta teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan penelitian pada Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah (MAQDIS). Kemudian peneliti mendatangi kantor Maqdis dengan terlebih dahulu membawa surat izin penelitian, dan beberapa hari kemudian peneliti diizinkan melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap pra-penelitian/ persiapan penelitian, Langkah keempat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan *mixed method* dengan menggunakan beberapa teknik pokok, yakni wawancara, observasi, studi dokumentasi, triangulasi dan menggunakan angket.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, diantaranya kepada kepala divisi Dirosah yayasan MAQDIS, guru *Tahsīn* metode Maqdis, serta peserta program pembelajaran Alquran metode Maqdis. Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga melakukan penelitian dengan teknik observasi. Yakni mengamati kegiatan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Maqdis yang sedang berlangsung. Peneliti juga melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi. Yakni mengambil beberapa dokumen mengenai profil, silabus, RPP, dsb di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi atau gabungan antara wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk menemukan data yang jenuh. Untuk menguatkan data, peneliti menggunakan satu instrumen berupa angket kepada peserta yang telah selesai mengikuti program belajar *Tahsīn* Maqdis.

3. Tahap Analisis Data

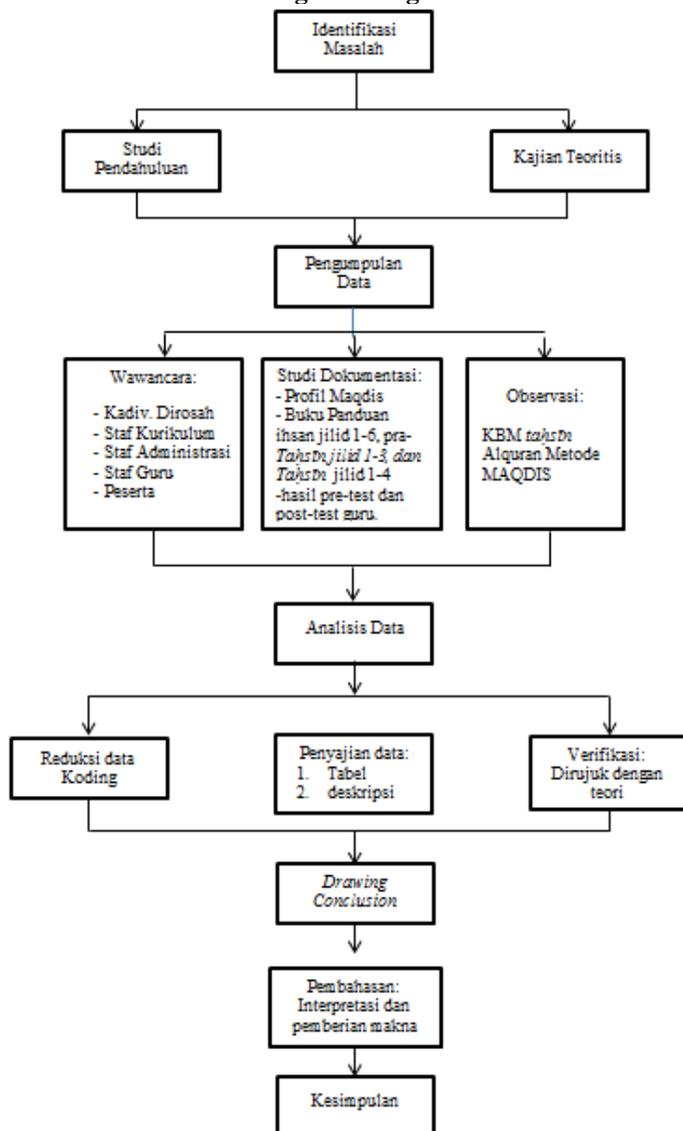
Sebagaimana yang ditulis oleh Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 21) yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Langkah selanjutnya, langkah kelima peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil temuan mengenai implementasi

metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung.

Pada kegiatan analisis data, yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperoleh data hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket. *Kedua*, peneliti melakukan reduksi data, peneliti mengorganisasikan data hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket. Kemudian yang terakhir peneliti membuat *drawing conclusion* dari setiap data yang telah diorganisasikan untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah tersebut dijelaskan pada bagan berikut.

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian



Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHŠİN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hal. 118) merupakan sumber informasi. Sumber data pada penelitian ini adalah orang dan dokumen. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arikunto (2010, hal. 172) mengenai subjek atau sumber data penelitian yang diklasifikasikan kepada tiga bagian, yakni; (1) orang, (2) tempat, dan (3) dokumen. Adapun dalam menentukan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, hal ini dipilih agar informan benar-benar memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Purposive sampling menurut Rustanto adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (2015, hal. 53) pertimbangan yang dimaksud misalkan memilih orang yang paling tahu atau berpengalaman terhadap apa yang penulis cari. Dalam penelitian ini, peneliti harus menentukan partisipan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu implementasi pembelajaran *Tahsīn* Alquran menggunakan metode Maqdis di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung, sehingga peneliti akan menemukan jawaban yang tepat. diantaranya dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Nama Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Irfan Susilo, S.Ag.	L	40th	Ketua divisi Dirosah Yayasan Maqdis
2.	Annisah Istiqomah	P	30th	Staf Pengajar
3.	Ust. Kuswaeri	L	45th	Staf Pengajar
4.	Ust. Sofwan	L	29th	Staf Kurikulum
5.	Dian Futayati	P	23th	Tata Usaha
6.	Asia Tyfani	P	23th	Bagian Penjadwalan
5.	Irma Lucyda	P	20th	Peserta
6.	Fitri Komarasari	P	22th	Peserta
7.	Nenden S.R	P	20th	Peserta

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHSĪN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Latifah S	P	21th	Peserta
9.	Wiwini Julianti	P	22th	Peserta

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung. Kantor Manajemen yayasan MAQDIS berlokasi di Metro Indah Mall Blok D No. 20, Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekejati, Buah batu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Telp. 022-7536272. Untuk lokasi yang lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.2

Lokasi Penelitian

Kantor Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah (MAQDIS)



Sumber: Google Maps, 2018.

Maqdis dipilih karena maqdis adalah sumber data utama yang merupakan penemu metode *Tahsīn* maqdis yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertimbangan dalam memilih lokasi adalah hal yang penting bagi sebuah penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Suharsaputra (2012, hal. 197) bahwa menentukan tempat penelitian harus dilakukan secara cermat, karena setiap tempat memiliki konteks semangat yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti benar-benar menentukan tempat penelitian yang dapat memenuhi kebutuhan data peneliti yang hendak dilakukan di MAQDIS. Inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih tempat penelitian tersebut, karena di tempat ini merupakan

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHSĪN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat lahirnya metode Maqdis dan juga pengaplikasiannya. Sehingga tempat ini layak untuk dijadikan tempat penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam pengumpulan data terdapat alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau disebut dengan instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi, sejauh mana peneliti memahami alur penelitian yang akan dilakukan dan siap untuk terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2016, hal. 305).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data, oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015, hal. 308) menuliskan bahwa peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015, hal. 309), secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Dalam penelitian berjudul Implementasi Metode Maqdis dalam Pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung, peneliti menggunakan empat teknik tersebut, yaitu wawancara, observasi studi dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 2015, hal. 203).

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHŚĪN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan menurut Sukmadinata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata N. S., 2012, hal. 220).

Dengan melakukan observasi, peneliti turun langsung ke lapangan, sehingga peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, serta akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh serta pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif. Melalui observasi peneliti juga akan mendapatkan data yang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara yang bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga. Selain itu melalui observasi peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh data yang sangat kaya.

Selain hal-hal di atas, observasi juga dapat digunakan untuk memastikan tidak ada data yang bias, yaitu data yang dihasilkan menyimpang dari yang seharusnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut subjektif dan tidak akurat (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hal. 321).

Rustanto (2015, hal. 62) mengemukakan bahwa observasi dapat dilakukan melalui dua cara, diantaranya observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung dan menjadi bagian dalam kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan objek penelitian, peneliti hanya sebagai pengamat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipasi. Peneliti hanya berlaku sebagai pengamat dalam implementasi metode Maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung. Observasi yang dilakukan tersebut terdiri dari proses Kegiatan Belajar Mengajar *Tahsīn* Alquran di kelas (O.KBM). Peneliti mengobservasi empat kelompok yang sedang belajar *Tahsīn* masing-masing jilid 1 (OK1), jilid 2 (OK2), jilid 3 (OK3), dan jilid 4 (OK4) pada guru yang sama yaitu Ustazah Anisah Istiqomah. Faktor-faktor yang diamati oleh peneliti meliputi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *Tahsīn* Alquran metode maqdis.

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHŚIN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mengamati perencanaan pembelajaran *Tahsīn* Alquran metode maqdis dengan mengikuti kegiatan diklat pengajar dan sekolah guru. Mulai dari situasi KBM, cara penyampaian materi oleh pemateri dan isi materi itu sendiri, pengelolaan kelas, dan respon peserta. Selanjutnya, peneliti mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar *Tahsīn* Alquran metode maqdis mulai dari kegiatan awal meliputi pembukaan, pemberian motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran. Lalu masuk pada kegiatan inti yaitu penyampaian materi, respon peserta, cara guru mengelola dan mengendalikan kelas, situasi pembelajaran. Kemudian kegiatan akhir atau penutup, peneliti mengamati cara guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan pemberian tugas untuk siswa. Selanjutnya, peneliti mengobservasi proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan di maqdis, dengan mengamati cara evaluasi, instrumen evaluasi dan model evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran metode maqdis.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Pihak yang dimaksud yaitu pewawancara sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan, dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 127). Sedangkan menurut Yusuf, wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan secara langsung (2014, hal. 372).

Peneliti melakukan wawancara bertahap atau wawancara bebas terarah kepada narasumber yang dianggap memiliki peran dan paham secara mendalam mengenai penelitian yang sedang dilakukan serta suka bekerja sama untuk kegiatan penelitian yang berlangsung. Sebagaimana teknik wawancara yang masuk dalam ranah persiapan wawancara menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hal. 137) pada penelitian kali ini peneliti mewawancarai seseorang yang paham secara mendalam tentang metode Maqdis yang diterapkan di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, *pertama* kepala divisi dirosah Yayasan Maqdis yaitu Ustaz Irfan Susilo. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada bulan juli 2018 bertempat di kantor Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung. Pertanyaan yang diberikan kepada beliau meliputi sejarah berdirinya Maqdis, sejarah lahirnya metode maqdis, kurikulum yang digunakan maqdis, tentang guru

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHSĪN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maqdis, program-program yang ada di maqdis, tentang peserta, sampai bentuk perencanaan, proses KBM dan evaluasi serta kekurangan dan kelebihan metode maqdis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan staf kurikulum, wawancara dilakukan di kantor Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung, pada bulan Juli 2018. Pertanyaan yang diberikan kepada staf kurikulum adalah seputar kurikulum yang digunakan oleh maqdis dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada satu orang staf Tata Usaha dan penjadwalan, peneliti bertanya tentang rekrutmen guru dan peserta dan administrasi serta kekurangan dan kelebihan metode maqdis.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang pengajar Alquran metode maqdis. Wawancara dilakukan di salah satu ruangan kelas Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung, pada bulan Juni 2018. Peneliti mewawancarai pengajar mengenai perencanaan pembelajaran metode maqdis, proses pelaksanaan KBM, dan proses evaluasi pembelajaran metode maqdis, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, serta kekurangan dan kelebihan metode maqdis.

Selanjutnya peneliti mewawancarai 8 orang peserta didik *Tahsîn* Alquran metode Maqdis yang sudah selesai mengikuti pembelajaran *Tahsîn*. Wawancara dilakukan melalui whatsapp. Pada bulan Agustus 2018. Pertanyaan peneliti meliputi kondisi mereka sebelum mengikuti pembelajaran *Tahsîn* metode Maqdis sampai setelah mereka selesai mengikuti program. Peneliti juga bertanya tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, dan kekurangan serta kelebihan metode maqdis.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya), 2012, hal. 124). Menurut Moeloeng (2015, hal. 217) dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film, yang lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini berupa mengambil gambar, alat perekam, catatan lapangan saat melakukan kegiatan penelitian (wawancara dan observasi), dan dokumen-dokumen lainnya yaitu meminta data profil yayasan Maqdis seperti data visi misi dan legalitas yayasan Maqdis, sejarah, struktur organisasi, program belajar divisi dirosah yayasan Maqdis.

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHŚİN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya peneliti meminta dokumen berupa data pre-test dan post-test peserta *Tahsīn* kepada pengajar *Tahsīn* yang telah dianalisis untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan dan efektivitas metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran.

3.4 Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 91) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 91) analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari kedua definisi tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008, hal. 91) memberi kesimpulan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data deskriptif.

Analisis data deskriptif dilakukan sebagai upaya untuk menemukan kesimpulan dari data-data yang ditemukan melalui metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal 209) yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal penelitian sampai akhir penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 209). Fungsinya adalah untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

Pada penelitian ini, reduksi dimulai dengan memilih dan mengelompokkan data-data yang relevan dan yang tidak relevan dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah utama penelitian; latar belakang, pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan, serta tingkat keberhasilan metode maqdis dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung. Hal ini dilakukan karena tidak semua data yang

didapatkan relevan dengan masalah utama penelitian. Sehingga hasil reduksi data ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

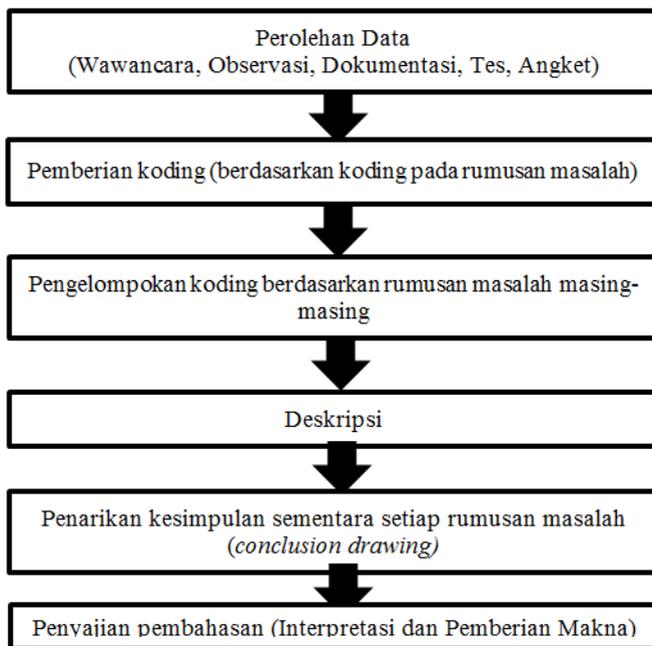
Untuk memudahkan proses reduksi, peneliti melakukan pemberian koding berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain kode pada data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti juga menggunakan pengkodean sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pemberian kode tersebut bertujuan untuk membantu dalam beberapa hal. Sebagaimana yang dituliskan oleh Alwasilah (2009, hal. 159) bahwa koding akan membantu dalam beberapa hal, yaitu; (1) memudahkan identifikasi fenomena; (2) memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan fenomena; (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan; (4) membantu menyusun kategorisasi dan penajaman fokus penelitian. Penajaman fokus penelitian membawa konsekuensi semakin terarahnya pertanyaan-pertanyaan susulan pada interview tahap berikutnya pada responden yang sama atau pada responden yang baru. Pengkodean dilakukan untuk menemukan benang merah dari permasalahan yang diteliti. Pengkodean/ kode *reduction* dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada data yang diperoleh peneliti, koding tersebut dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah masing-masing diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Koding Reduksi Data

No	Rumusan Masalah	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Latar belakang diterapkannya metode maqdis di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung?	RM.1
2.	Penerapan metode Maqdis dalam pembelajaran <i>Tahsīn</i> Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung?	RM.2
3.	Kelebihan dan kekurangan diterapkannya metode Maqdis dalam pembelajaran <i>Tahsīn</i> Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung	RM.3
4.	Tingkat keberhasilan metode Maqdis dalam membelajarkan <i>Tahsīn</i> Alquran di Ma'had	RM.4

Setelah melakukan pengkodean, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan alur pada gambar berikut:

Gambar 3.3
Alur Reduksi Data



2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah *mendisplay* atau menyajikan data yang sudah diperoleh. Menurut Basrowi dan Suwandi, *display* data adalah sekumpulan informasi berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (2008, hal. 209). Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Pada proses penyajian data ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, bagan, dan tabel. Sehingga mempermudah untuk membaca hasil dari penelitian.

Berikut merupakan kode *display* data dari penelitian implementasi metode maqdis dalam pembelajaran *tahsīn* Alquran di Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah kota Bandung.

Tabel 3.3
Kode Dokumentasi

NO.	Jenis Dokumen	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Profil Maqdis	Dok.1
2.	Program Yayasan Maqdis	Dok.2
3.	Penjadwalan KBM divisi Dirosah Yayasan Maqdis	Dok.4
4.	Data Nilai Pre-test dan Post-test	Dok.5

Tabel 3.4
Kode Observasi

NO.	Jenis Kegiatan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Kelompok KBM 1	OK1
2.	Kelompok KBM 2	OK2
3.	Kelompok KBM 3	OK3
4.	Kelompok KBM 4	OK4

Tabel 3.4
Kode Wawancara

NO.	Informan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Kepala Divisi Dirosah Yayasan Maqdis	WKD
2.	Staff Ketua Kurikulum	WKK
3.	Staff Tata Usaha	WTU
4.	Pengajar <i>Tahsīn</i> Maqdis	WP
5.	Peserta <i>Tahsīn</i> Maqdis	WPS

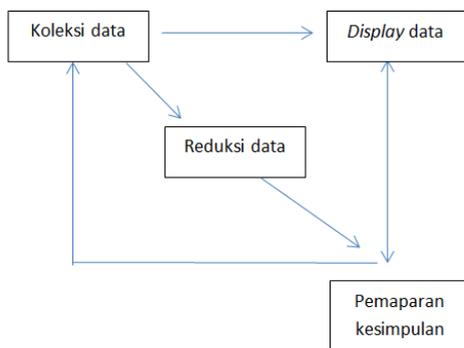
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi/ *drawing conclusion*

Proses verifikasi atau penarikan kesimpulan sebenarnya dilakukan selama penelitian berlangsung, (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 210) dan merupakan gabungan dari dua proses lainnya, yaitu reduksi data dan *display* data. Proses ini bertujuan untuk dapat menjawab masalah dalam penelitian.

Menurut Patilima, kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai (Patilima, 2007, hal. 201).

Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:

Gambar 3.4
Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman



Sumber: Basrowi dan Suwandi, 2008

3.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran serta untuk memudahkan pemahaman dalam istilah-istilah tersebut, diantaranya:

Dian Yati Wiguna, 2019

IMPLEMENTASI METODE MAQDIS DALAM PEMBELAJARAN TAHSİN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Implementasi Metode Maqdis

Implementasi metode maqdis yang peneliti maksud adalah deskripsi tentang penerapan sebuah metode dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses, serta evaluasi pembelajaran yaitu metode maqdis. Metode maqdis adalah sebuah metode yang unik dan asyik dalam belajar Alquran. Karena banyak menyisipkan lagu/irama dan juga jurus-jurus dalam pelaksanaan pembelajarannya. metode yang penerapannya harus disertai dengan ber-*talaqqi* kepada gurunya, karena Rasulullah Saw.-pun di-*talaqqi* oleh malaikat Jibril As.

3.5.2 Pembelajaran *Tahsīn* Alquran

Pembelajaran *Tahsīn* Alquran merupakan proses belajar mengajar ilmu *Tahsīn* Alquran. yakni ilmu yang dipelajari dengan tujuan supaya terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran. ilmu ini hampir sama dengan ilmu *tajwīd*. Hanya saja, ilmu *Tahsīn* lebih menekankan pada praktik ketimbang teori.

Jadi, Implementasi Metode Maqdis dalam Pembelajaran *Tahsīn* merupakan penerapan sebuah metode dalam pembelajaran *Tahsīn* Alquran berupa metode maqdis. Penerapan yang dimaksud meliputi penggunaan bahan ajar, metode pembelajaran, dan metode evaluasi.